

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama dalam penelitian ini. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Berbasis Pesantren yang eksis dan bermutu merupakan formulasi mutakhir yang diciptakan oleh pesantren dalam mempertahankan eksistensinya. Keberadaan Sekolah Berbasis Pesantren membuat pesantren mampu menghadapi tantangan globalisasi, berdaya saing dan dapat menjalankan peran utama secara efektif dalam memberikan Pendidikan Islam yang berkualitas kepada masyarakat.

Keberadaan Sekolah Berbasis Pesantren menjadi sangat penting, mengingat pesantren saat ini dihadapkan pada sejumlah tantangan yang mengancam eksistensinya, yaitu: Pertama, pesatnya perkembangan dalam lingkungan Pendidikan, pesantren dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan globalisasi dan teknologi serta tetap mempertahankan ciri khas pesantren untuk memenuhi kebutuhan masyarakat;¹ Kedua, maraknya lembaga pendidikan Negara yang mendapat dukungan dari Penduduk, pesantren dianggap kurang bernilai dibandingkan dengan Sekolah Negeri. Hal ini menyiratkan bahwa pesantren perlu

¹ Mohammad Akmal Haris, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangan di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 51, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>.

menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan lainnya;² Ketiga, dampak negatif dari globalisasi dan teknologi telah menyebabkan penurunan moral siswa, munculnya kesenjangan sosial, munculnya budaya instan, ketergantungan pada teknologi, erosi budaya lokal, kurangnya kontrol pendidikan oleh Negara, hilangnya nilai kesopanan siswa terhadap guru dan mudahnya siswa terpengaruh oleh pergaulan bebas.³ Beberapa hal tersebut menegaskan perlunya pesantren menciptakan Sekolah Berbasis Pesantren yang bermutu dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan Masyarakat.

Ditinjau dari perspektif Islam, upaya peningkatan kualitas Sekolah Berbasis Pesantren sejalan dengan Q.S. ar-Ra'd /13: 11.

لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۡ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Ayat tersebut menerangkan bahwa, Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kelompok (tidak mencabut nikmat-Nya dari manusia) kecuali jika mereka mengubahnya sendiri terlebih dahulu (dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan buruk). Jika Allah SWT menghendaki keburukan terhadap suatu kelompok, maka tidak ada yang bisa mencegahnya dan tidak ada yang bisa melindungi mereka selain Dia.⁴ Pesan yang disampaikan oleh ayat ini kepada

² Auline Oktaria dkk., “Peran Pesantren dalam Era Digital,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 3 (2022): 434, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2108>.

³ Supardi, “Pendidikan Pesantren dalam Mengatasi Dampak Negatif Era Globalisasi di Pondok Pesantren Hidayattullah Batam,” *Tadribuna: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2020): 3–4, <https://doi.org/10.61456/tjiec.v1i1.6>.

⁴ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Terjemahan. Bahrun Abubakar, Jilid 1 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 941.

seluruh lembaga pendidikan, khususnya pesantren adalah menjaga agar keadaan baik yang telah diberikan oleh Allah SWT tetap terjaga dan tidak berubah menjadi buruk. Oleh karena itu, lembaga pesantren diharapkan terus meningkatkan kualitasnya secara konsisten ke arah yang lebih positif dengan melakukan upaya dan perubahan internal dari pihak mereka sendiri. Pesantren memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakannya agar dapat menjalankan perannya sebagai pusat pendidikan Islam yang kompetitif dan relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

Sejalan dengan firman Allah SWT tersebut, dalam rangka mewujudkan institusi pendidikan pesantren yang menjaga kualitas dan terus meningkatkannya, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan kebijakan melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2019 tentang pesantren. Pada pasal 26 ayat 1, 2 dan 3 menegaskan bahwa pesantren diwajibkan memiliki sistem penjaminan mutu untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan pesantren. Sistem penjaminan mutu ini difokuskan pada peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya pesantren, serta peningkatan dukungan sarana dan prasarana pesantren.⁵ Dasar hukum yuridis tersebut bertujuan untuk menghasilkan individu yang unggul dan memastikan peningkatan kualitas serta daya saing pesantren melalui sistem penjaminan mutu.

Secara teoritis, faktor kunci dalam peningkatan mutu di Sekolah Berbasis Pesantren adalah kolaborasi yang kuat antara eksistensi kepemimpinan Kiai sebagai

⁵ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren* (Jakarta: DPR RI dan Presiden RI, 2019), 14.

tokoh sentral di pesantren dan eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Berbasis Pesantren yang dipimpinnya.⁶ Seorang Kiai sebagai seorang pimpinan sekaligus pengelola pesantren, dalam menjalankan peran kepemimpinannya dibantu oleh Kepala Sekolah dan pengurus lainnya, sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing agar pesantren yang dikelola dapat berjalan dengan efektif. Adapun peran penting dari seorang Kiai dalam mengelola pesantren adalah sebagai pengasuh, pembina, teladan, manajer, pengambil keputusan dan pengawas bagi semua sekolah yang tergabung dalam pesantren yang dikelolanya. Sementara itu, peran penting Kepala Sekolah adalah sebagai pendidik, pemimpin, manajer, *motivator*, *inovator*, *administrator* dan *supervisor* di sekolah yang dipimpinnya.⁷ Melalui kolaborasi kerjasama yang baik dan kepemimpinan yang kuat antara kiai dan Kepala Sekolah, mutu Sekolah Berbasis Pesantren dapat terus meningkat, sehingga memberikan pendidikan yang bermutu dan relevan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting sebagai mitra yang kuat bagi Kiai dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya secara internal. Oleh karena itu, diperlukan eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah yang kuat. Seorang Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi yang mumpuni dan karakteristik yang positif kuat agar dapat

⁶ Atik Silvia dan Ali Nurhadi, "Manajemen Kepemimpinan Kiai dalam Upaya Peningkatan Mutu Pesantren Berbasis Islam Moderat," *Journal Multicultural of Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 22, <https://doi.org/10.35891/ims.v6i2.3905>.

⁷ Encep Syarifudin dan Deri Priyadi, "Komparasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Kiai di Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2023): 6, <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v6i1.22169>.

menjalankan peran, tugas dan kepemimpinannya dengan efektif.⁸ Hal ini memungkinkan mereka untuk secara konsisten mempertahankan, memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya secara berkelanjutan dan terorganisir.⁹ Melalui keberadaannya yang kuat dan berpengaruh tersebut, Kepala Sekolah menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan seluruh uraian tersebut, maka pembahasan penelitian berfokus pada eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu di Sekolah Berbasis Pesantren.

Secara teoritis, terdapat beberapa penelitian relevan yang mengkaji objek serupa. Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini menyatakan bahwa pendidikan formal memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pesantren dan Sumber Daya Manusia pesantren.¹⁰ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin, ditemukan bahwa keunggulan Sekolah Berbasis Pesantren dapat menjadi kekuatan untuk mempertahankan keberadaan pesantren. Namun, agar peran ini dapat berjalan dengan optimal, diperlukan pengelolaan yang baik dan peningkatan mutu pendidikan. Strategi yang dapat digunakan mencakup pemenuhan standar Pendidikan Nasional, integrasi kurikulum Nasional dengan

⁸ Agliena Nurhayati dan Kasidi, "Implementasi Pilar-pilar Manajemen Mutu Sekolah di SMP Multazam Semarang Berbasis Pesantren," *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 2, no. 1 (2021): 22–29, <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1684>.

⁹ Moh Sholihuddin, "Eksistensi Peran Kepala Madrasah Menuju Sekolah Bermutu," *HIJRI: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 1–2, <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11619>.

¹⁰ Eka Novia Anggraini, "Peranan Pendidikan Formal di lingkungan Pesantren Dapat Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Darul Falah Tulung Sari," *Jurnal Misbahul Ulum* 5, no. 1 (2023).

elemen-elemen keislaman dan pengembangan prestasi akademik dan non-akademik.¹¹ Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iskandar menemukan bahwa budaya sekolah, budaya asrama dan kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di SMA Insan Cendekia Madani Ciater Serpong, dengan tingkat kontribusi sebesar 82.5%.¹²

Sejumlah penelitian tersebut, cenderung mengkaji beberapa aspek, antara lain: Sekolah Berbasis Pesantren dapat meningkatkan reputasi pesantren, strategi untuk meningkatkan mutu Sekolah Berbasis Pesantren dan faktor kepemimpinan Kepala Sekolah yang terbukti berpengaruh kuat terhadap mutu pendidikan di madrasah berasrama. Namun, hingga saat ini, masih belum ada kajian yang komprehensif dan spesifik tentang bentuk implementasi dan implikasi dari eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu di Sekolah Berbasis Pesantren. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pesantren dan mengembangkan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, diperlukan suatu penelitian yang mengkaji lebih mendalam dan spesifik dengan memfokuskan pembahasan pada eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu di Sekolah Berbasis Pesantren.

Salah satu pondok pesantren modern yang bermutu di Kalimantan Selatan adalah pondok pesantren Darul Hijrah Martapura, yang berlokasi di Jalan Cindai

¹¹ Yudhi Fachrudin, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren," *Dirasah* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i2.277>.

¹² Tubagus Imam Santoso Iskandar, "Pengaruh Budaya Sekolah, Budaya Asrama, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Insan Cendekia Madani Ciater Serpong" (Tesis, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

Alus RT. 8, Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Pondok pesantren ini memiliki beberapa tingkatan sekolah formal, salah satunya adalah tingkatan SMA. Menurut informasi dari data pokok Kementerian Pendidikan, SMA Darul Hijrah Putera sudah terakreditasi A.¹³ Pondok pesantren ini sudah berdiri sejak lama, akan tetapi dapat bertahan, terus berkembang seiring perkembangan zaman dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah.

Di samping itu, pondok pesantren modern yang bermutu selanjutnya adalah Muhammadiyah *Boarding School* Banjarbaru yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta Trikora Banjarbaru, Loktabat selatan, Kecamatan Banjarbaru selatan, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Menariknya, berdasarkan informasi dari data pokok Kementerian Pendidikan, SMA Muhammadiyah *Boarding School* Putera dan Puteri baru saja didirikan sejak tahun 2020, namun sudah mengalami perkembangan yang pesat dan memperoleh predikat akreditasi A.¹⁴ Menurut informasi dari Kepala Sekolah, pencapaian tersebut dikarenakan adanya kerja keras dari pihak sekolah dan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah kota Banjarbaru. Pondok pesantren ini juga memiliki tingkatan sekolah formal lain selain SMA yakni SMP.

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Data Sekolah SMA Darul Hijrah Putera Martapura," *Data Pokok Pendidikan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah* (blog), 22 Maret 2024, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/0DFBAE7142036627C547>.

¹⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Data Sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School Banjarbaru," *Data Pokok Pendidikan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah* (blog), 20 Maret 2024, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/F193AA76316B753124A9>.

Fenomena pencapaian mutu kedua sekolah tersebut tentunya tidak terlepas dari peran dan kerja keras Kiai dan berbagai pihak yang ikut berpartisipasi baik secara internal maupun eksternal, khususnya Kepala Sekolah yang bertanggung jawab penuh atas amanah yang diberikan Kiai untuk mengelola sekolah yang mereka pimpin. Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa pemilihan Kepala Sekolah dilakukan atas beberapa pertimbangan, salah satunya adalah kompetensi dan pengalaman yang dimiliki oleh calon Kepala Sekolah, sehingga Kepala Sekolah diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai harapan.

Berdasarkan pada pemaparan singkat mengenai dua pesantren modern tersebut, kedua pesantren ini sangat cocok untuk dijadikan lokasi penelitian dalam penelitian ini, karena dapat memberikan informasi yang akurat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Adapun tingkatan sekolah yang dipilih pada pondok pesantren tersebut adalah tingkatan SMA, karena umumnya sekolah swasta pada tingkatan SMA merupakan tingkatan yang cukup sulit untuk mendapatkan peserta didik, karena minat masyarakat lebih cenderung ke sekolah Negeri dan Kejuruan dengan harapan segera mendapat keahlian untuk bekerja, sehingga sekolah Swasta pada tingkatan SMA harus benar-benar memperhatikan mutu dan reputasi sekolah agar dapat menarik minat dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

meningkatkan mutu di Sekolah Berbasis Pesantren. Penelitian ini dilakukan di SMA Darul Hijrah Putera Martapura dan SMA Muhammadiyah *Boarding School* Putera Banjarbaru. Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan berharga dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif yang berimplikasi pada peningkatan mutu sekolah di Sekolah Berbasis Pesantren. Mewujudkan Sekolah Berbasis Pesantren yang bermutu, membuat pesantren dapat mengatasi tantangan yang dihadapinya, berdaya saing dan dapat menjalankan peran utama dengan efektif dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada masyarakat yang semakin beragam dan dinamis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Darul Hijrah Putera Martapura dan SMA Muhammadiyah *Boarding School* Putera Banjarbaru dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Strategi peningkatan mutu sekolah oleh Kepala Sekolah SMA Darul Hijrah Putera Martapura dan SMA Muhammadiyah *Boarding School* Putera Banjarbaru.
3. Implikasi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMA Darul Hijrah Putera Martapura dan SMA Muhammadiyah *Boarding School* Putera Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Darul Hijrah Putera Martapura dan SMA Muhammadiyah *Boarding School* Putera Banjarbaru dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Untuk mengetahui strategi peningkatan mutu sekolah oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Hijrah Putera Martapura dan SMA Muhammadiyah *Boarding School* Putera Banjarbaru.
3. Untuk menemukan implikasi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMA Darul Hijrah Putera Martapura dan SMA Muhammadiyah *Boarding School* Putera Banjarbaru.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi dan implikasi dari eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Sekolah Berbasis Pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan Sekolah Berbasis Pesantren dalam meningkatkan mutu

Sekolah Berbasis Pesantren agar dapat menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, bermutu tinggi dan berdaya saing.

- b. Bagi para pembaca dan peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangkan serta memperdalam objek kajian.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap masalah yang diteliti, penulis memberikan batasan atau penegasan dari pembahasan dalam penelitian ini melalui definisi khusus sebagai berikut:

1. Eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan keberadaan nyata dari Kepala Sekolah yang memiliki dan mengaktualisasikan kemampuan istimewa baik sifat, tingkah laku, maupun kompetensi yang akan membentuk gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan memiliki fungsi penting dan dampak signifikan dalam memberikan pengaruh kepada seluruh anggota sekolah dan dalam melaksanakan fungsi, peran dan tugas dalam meningkatkan mutu sekolah. Eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah ini diukur melalui indikator utama yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Sekolah yang akan diukur secara langsung pada karakteristik, perilaku dan pelaksanaan tugas Kepala Sekolah. Dari pengukuran tersebut akan diketahui gaya kepemimpinan yang diterapkan dan pelaksanaan fungsi serta peran yang tercermin dari pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Adapun pengukuran ini dilakukan melalui wawancara yang dirancang khusus untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan dan pelaksanaan tugas

kepemimpinan yang dilakukan Kepala Sekolah dan menilai persepsi guru dan siswa terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah. Di samping melalui wawancara, juga diukur melalui observasi langsung terhadap interaksi Kepala Sekolah dengan warga sekolah serta pelaksanaan tugas yang dilakukan Kepala Sekolah. Terakhir, pengukuran dilakukan dengan analisis dokumen pribadi dan resmi sekolah yang mencerminkan kompetensi, implementasi kebijakan dan rencana strategis, pelaksanaan tugas dan pencapaian Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

2. Meningkatkan mutu sekolah adalah usaha sistematis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan di Sekolah Berbasis Pesantren secara internal. Peningkatan mutu ini diukur melalui beberapa indikator khusus yaitu pengembangan kurikulum, pengelolaan sumberdaya manusia, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan pengelolaan keuangan, membangun kerja sama dan jaringan, menciptakan atau mengembangkan kultur sekolah, evaluasi dan pemantauan berkelanjutan. Pengukuran upaya peningkatan mutu ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan atau dokumentasi kegiatan tentang peningkatan mutu sekolah. Kemudian, diukur melalui wawancara yang dirancang khusus untuk mengetahui strategi dan implementasi peningkatan mutu sekolah yang dilakukan Kepala Sekolah dan menilai persepsi guru dan siswa terhadap upaya peningkatan mutu yang dilakukan dan hasil yang dicapai. Di samping itu, juga dilakukan analisis

dokumen resmi pesantren yang mencerminkan kebijakan dan program-program tentang upaya peningkatan mutu sekolah.

3. Sekolah Berbasis Pesantren merupakan sekolah formal lembaga pesantren modern yang mengintegrasikan sistem keunggulan dan kurikulum pesantren dengan sekolah formal untuk memenuhi tuntutan pendidikan kontemporer, untuk menciptakan lembaga pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek keagamaan, akademis, dan sosial, untuk menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Aspek ini diukur melalui beberapa indikator khusus yaitu pengembangan kurikulum yang terintegrasi, tujuan serta sistem pengajaran dan pencapaian prinsip dasar Sekolah Berbasis Pesantren. Pengukuran indikator tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengetahui pengembangan dan implementasi kurikulum, perencanaan dan implementasi kultur sekolah yang mencerminkan identitas pesantren serta persepsi Kepala Sekolah, guru dan siswa tentang efektivitas sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, penelitian ini secara khusus membahas tentang eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu di Sekolah Berbasis Pesantren. Penelitian ini menekankan bahwa eksistensi kepemimpinan seorang Kepala Sekolah adalah kunci utama dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Seluruh karakteristik, perilaku dan kompetensi spesial yang dimiliki Kepala Sekolah akan terbentuk dan berwujud menjadi gaya kepemimpinan yang diterapkan. Kemudian, gaya kepemimpinan akan berfungsi dan berdampak dalam mempengaruhi seluruh anggota sekolah, menjalankan fungsi dan peran dalam

melaksanakan tugasnya secara efektif. Peningkatan mutu sekolah bukanlah upaya *sporadic* semata, melainkan proses sistematis yang harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Dalam konteks Sekolah Berbasis Pesantren, upaya peningkatan mutu dilakukan melalui beragam indikator, mulai dari pengembangan kurikulum hingga evaluasi berkelanjutan.

Di samping itu, Sekolah Berbasis Pesantren mengintegrasikan keunggulan pesantren tradisional dengan sekolah formal, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan holistik yang mampu mengakomodasi aspek keagamaan, akademis, teknologi, budaya dan sosial secara seimbang, sehingga menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis serta sosial dan memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Keberadaan kepemimpinan yang efektif dari seorang Kepala Sekolah menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan ini, dengan memastikan bahwa pengembangan kurikulum yang terintegrasi dan sistem pengajaran mencerminkan prinsip dasar Sekolah Berbasis Pesantren. Dengan demikian, eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dan upaya peningkatan mutu sekolah adalah dua aspek utama dalam menciptakan Sekolah Berbasis Pesantren yang berkualitas dan berdaya saing.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan guna membantu dalam penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian tentang peranan pendidikan formal di lingkungan pesantren dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di pondok pesantren

Darul Falah Tulung Sari oleh Eka Novia Anggraini pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan formal maka akan menaikkan eksistensi suatu pesantren dan dapat juga meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, karena orangtua cenderung akan mendaftarkan anaknya kepesantren yang memiliki pendidikan formalnya dibandingkan dengan pesantren yang tidak memiliki pendidikan formal.¹⁵

Kedua, studi mengenai strategi untuk meningkatkan mutu Sekolah Berbasis Pesantren, yang dilakukan oleh Yudhi Fachrudin pada tahun 2021, menyatakan bahwa upaya yang dilakukan adalah mematuhi standar pendidikan nasional sambil mengintegrasikan kurikulum nasional dengan mempertahankan aspek keislaman. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas secara formal, tetapi juga melibatkan lingkungan pesantren, sehingga pembinaan prestasi baik dalam hal akademik maupun non-akademik dapat dilakukan dengan maksimal.¹⁶

Ketiga, penelitian tentang pengaruh budaya sekolah, budaya asrama, dan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan di SMA Insan Cendikia Madani oleh Tubagus Imam Santoso Iskandar pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan mutu sekolah.¹⁷

¹⁵ Anggraini, "Peranan Pendidikan Formal di lingkungan Pesantren Dapat Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Darul Falah Tulung Sari."

¹⁶ Fachrudin, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren."

¹⁷ Iskandar, "Pengaruh Budaya Sekolah, Budaya Asrama, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Insan Cendekia Madani Ciater Serpong."

Kemudian, penelitian oleh Henny Harsian pada tahun 2019 tentang manajemen mutu Sekolah Berbasis Pesantren (studi kasus di SMPIT Al Kahfi Kabupaten Bogor, SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta, dan SMP Ali Maksum Yogyakarta). Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan manajemen mutu Sekolah Berbasis Pesantren dimulai dengan pengembangan kurikulum sekolah yang berbasis pesantren, serta peningkatan implementasi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan mutu sekolah.¹⁸

Selanjutnya, penelitian oleh Sholihuddin pada tahun 2022, yang mengkaji tentang eksistensi peran kepala madrasah menuju sekolah bermutu. Hasil penelitian disimpulkan bahwa eksistensi peran kepemimpinan kepala madrasah menjadi motor dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan bermutu. Kepala Sekolah harus melaksanakan perannya dengan kompleks dan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh elemen di lembaganya agar memperoleh pencapaian yang lebih maksimal.¹⁹

Terakhir, penelitian oleh Khatuna Nebieridze pada tahun 2023 tentang *innovative school leadership aspects*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesuksesan suatu sekolah ditentukan oleh pengalaman hidup Kepala Sekolah yang terdiri dari kualitas, keterampilan, dan sikap dalam kepemimpinannya. Karena

¹⁸ Henny Harsian, "Manajemen Mutu Sekolah Berbasis Pesantren" (Disertasi, Bandung, Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

¹⁹ Sholihuddin, "Eksistensi Peran Kepala Madrasah Menuju Sekolah Bermutu."

peran utamanya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan lingkungan dan budaya sekolah yang inovatif dan efisien.²⁰

Perbedaan yang signifikan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Adapun fokus dan tempat pada penelitian terdahulu tersebut antara lain: peran Sekolah Berbasis Pesantren terhadap Sumber Daya Manusia pesantren; strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Berbasis Pesantren melalui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, mengembangkan kurikulum dan melaksanakan pendidikan di dalam dan luar kelas; manajemen peningkatan mutu dan eksistensi Sekolah Berasrama melalui pemenuhan dan peningkatan pencapaian Standar Nasional Pendidikan; manajemen peningkatan mutu Sekolah Berbasis Pesantren melalui pengembangan kurikulum dan pengembangan manajemen mutu sekolah; penjaminan mutu pesantren dalam bentuk pertukaran pelajar, mengikuti dan mengadakan kompetisi, sistem pendidikan, pengembangan kurikulum, bantuan pendanaan, pelatihan dan peningkatan kapasitas, serta bentuk kerja sama lainnya; kesuksesan suatu sekolah ditentukan oleh pengalaman hidup Kepala Sekolah yang terdiri dari kualitas, keterampilan dan sikap dalam kepemimpinannya, karena peran utamanya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sekolah yang inovatif dan efisien.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada bentuk implementasi dan implikasi dari eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah yang

²⁰ Khatuna Nebieridze, "Innovative School Leadership Aspects," *JLS: Journal of Legal Studies* 31, no. 45 (2023), <https://doi.org/10.2478/jles-2023-0002>.

efektif dalam menjalankan upaya atau strategi peningkatan mutu sekolah di tingkat SMA Sekolah Berbasis Pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam tesis ini, untuk memudahkan penyusunan, tesis ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I pendahuluan. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka pikir. Bab ini memuat teori tentang eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah, strategi meningkatkan mutu sekolah dan Sekolah Berbasis Pesantren. Di samping memuat tentang teori, pada bab ini juga memuat tentang kerangka pikir penelitian agar penelitian terarah dari proses awal hingga tahap akhir.

Bab III metode penelitian. Bab ini membahas tentang jenis pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV temuan dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang gambaran lokasi penelitian (profil sekolah). Kemudian, paparan data hasil temuan dan pembahasan terhadap hasil temuan tentang eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah di kedua sekolah (gaya kepemimpinan yang diterapkan yang tercermin dari kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah serta pelaksanaan fungsi

dan peran yang dilaksanakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah), strategi peningkatan mutu sekolah oleh Kepala Sekolah di kedua sekolah (pengembangan kurikulum, pengelolaan sumberdaya manusia, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan pengelolaan keuangan, membangun kerja sama dan jaringan, menciptakan atau mengembangkan kultur sekolah, evaluasi dan pemantauan berkelanjutan) dan implikasi dari eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di kedua sekolah.

Bab V penutup. Bagian ini merupakan bab terakhir dari tesis, di dalamnya memuat tentang simpulan-simpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang diberikan peneliti kepada semua pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap hasil penelitian.

